

PENGARUH KINERJA PEGAWAI DAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA DI KECAMATAN PONRANG

¹ Nurpadillah, ² A. Dahri Adi Patra, ³ Halim Usman

¹²³ Universitas Muhammadiyah Palopo

¹ nurfadillahasan12@gmail.com, ² adahri@umpalopo.ac.id

³ halimaccountinglecturer@umpalopo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine employee performance and financial information systems on financial accountability in villages in the Ponrang sub-district. This type of research is quantitative research. The data collection method in this research used a questionnaire with the population being village office employees in Ponrang sub-district. The sample used in this research was 60 which was determined using the Slovin formula, the analysis method used was validity test, reliability test, classical assumption test, hypothesis test, and linear regression test. The results of the research show that: in this research, there is a partial influence of employee performance on village financial accountability in Ponrang District, so that the first hypothesis in this research is accepted. Partially there is no influence of the financial information system on village financial accountability in Ponrang District, so the second hypothesis in this research is rejected. Simultaneously there is an influence of employee performance and financial information systems on village financial accountability in Ponrang District.

Keywords: Employee Performance, Financial Information System, Village Financial Accountability

ABSTRAK

Abstrak ditulis maksimal 200 kata yang menggambarkan garis umum/keseluruhan review, hasil penelitian, metodologi dan hasil yang diperoleh. Abstrak ini ditulis dalam Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan huruf (font) Arial 11, spasi 1,0, dan justify. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kinerja pegawai dan sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan desa sekecamatan ponrang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan populasi adalah pegawai kantor desa di kecamatan ponrang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penelitian ini yaitu secara parsial terdapat pengaruh kinerja pegawai terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Secara parsial tidak terdapat pengaruh sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Secara simultan terdapat pengaruh kinerja pegawai dan sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang.

Kata Kunci: Kinerja Pegawai, Sistem Informasi Keuangan, Akuntabilitas Keuangan Desa

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan desa. Desa tiada lain adalah suatu unit pada sistem pemerintahan, atas dasar hal tersebut pemerintah pusat memberi kewenangan untuk menyelenggarakan suatu pemerintahan serta pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah menunjukkan bentuk perhatian kepada pemerintah desa melalui pengalokasian suatu anggaran yang dianggarkan di Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang ditujukan pada kegiatan pembangunan di masing-masing desa

dengan bentuk dana desa. Penyelenggaraan Pemerintah Desa mempunyai tujuan yakni meningkatkan tingkat kesejahteraan serta pertumbuhan masyarakat desa (Ningsih, 2021). Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip penting yang harus diwujudkan dalam pengelolaan keuangan suatu entitas baik bisnis maupun pemerintahan. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Akuntabilitas merupakan kewajiban setiap individu, kelompok atau instansi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya. Pemberi amanah dalam hal ini disebut principal berhak diberi pertanggungjawaban oleh agen atau pihak yang menerima amanah (Puspa & Prasetyo, 2020).

Kinerja merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, sedangkan yang dimaksud dengan kinerja karyawan adalah hasil kerja yang diperoleh seorang karyawan berdasarkan pedoman kerja dalam jangka waktu tertentu. Kinerja merupakan bentuk evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Menurut (Koperasi et al., 2020), kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja karyawan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja kerja atau kinerja organisasi.

Sistem informasi keuangan merupakan sub sistem dari sistem informasi manajemen, yang mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Sistem informasi keuangan adalah kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan (Hertati & Safkaur, 2020). Empiris menunjukkan bahwa kinerja sistem informasi dapat dipengaruhi oleh adanya variasi keterlibatan pengguna (Trisnadewi et al., 2020).

Peneliti ICW Wana Alamsyah mengemukakan, besarnya korupsi dana desa menunjukkan pemerintah belum menempatkan atau menciptakan sistem pengawasan dana desa yang komprehensif. Untuk mengelola anggaran desa dan meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengawasi dana desa, pemerintah perlu mendampingi kepala desa dan perangkatnya (Ramadhan, 2020).

Penelitian sebelumnya (Karim et al., 2023) menunjukkan bahwa sistem keuangan desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Disisi lain, penelitian yang dilakukan (Harry Mulya Zein et al., 2023) menemukan bahwa kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) dalam mendorong dan mengawasi pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, menunjukkan hasil yang positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa Desa yang ada dikecamatan Ponrang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Kinerja Pegawai dan Sistem Informasi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa di Kecamatan Ponrang"

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini menggunakan Agency Theory. Agency Theory merupakan teori yang di ajukan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyediakan kerangka kerja analitis untuk memahami dinamika hubungan agensi antara pemegang saham dan manajer merupakan kunci dalam mengatasi konflik kepentingan dalam perusahaan. Konsep pemisahan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yang mendasar dalam teori agensi menyoroti perbedaan antara pemilik perusahaan (pemegang saham atau prinsipal) dan manajemen atau tenaga profesional yang mengurus kegiatan harian perusahaan (agen). Dengan demikian, teori agensi menekankan pentingnya pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam menjaga hubungan antara kinerja pegawai dan sistem informasi keuangan. Dalam konteks pemerintahan desa, penerapan prinsip-prinsip dari teori agensi

dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan serta kinerja pegawai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat

Kinerja Pegawai

Kinerja sangat penting bagi suatu organisasi karena menentukan efektivitasnya. Dalam organisasi, kinerja juga penting karena mencerminkan kemajuan dalam pengelolaan sumber daya manusia oleh seorang manajer. Tujuan suatu organisasi dapat dicapai melalui kinerja unggul para karyawannya. Kinerja pegawai sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengelola unit kerja yang dipimpin. Oleh karena itu, kinerja menjadi elemen sentral dalam kerja kepemimpinan dalam menjalankan organisasi (Kurniawan, 2022). Indikator yang di gunakan untuk mengukur Kinerja Pegawai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas Kerja (Quality of Work)
2. Ketetapan (Prompness)
3. Inisiatif (Initiative)
4. Kemampuan (Capability)
5. Komunikasi (Communication)

Sistem Informasi Keuangan

Sistem informasi keuangan merupakan layanan informasi terkait masalah-masalah keuangan, yang dapat dijadikan alternatif pemerintah desa untuk melaporkan jalannya keuangan desa secara terbuka, yang kemudian akan di nilai langsung oleh masyarakat terkait baik tidaknya kinerja yang dimiliki pemerintah (Rediastiti, 2022). Sistem informasi keuangan merupakan suatu kerangka data yang memberikan informasi kepada individu atau organisasi baik internal maupun eksternal perusahaan, dan memberikan informasi tentang arus dana kepada pengguna di seluruh perusahaan (Tenardi et al., 2023). Indikator yang digunakan untuk mengukur Sistem Informasi Keuangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kelengkapan
2. Tepat Waktu
3. Prosedur
4. Data
5. Pengendalian Internal

Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas adalah kemampuan seluruh komponen dalam mengendalikan jalannya kegiatan perusahaan sesuai tugas dan wewenangnya masing-masing. Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban individu atau otoritas yang bertugas mengelola sumber daya publik dan sumber daya terkait (Yassir et al., 2022). Akuntabilitas keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan daerah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penantausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai bahan evaluasi untuk tahun selanjutnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Akuntabilitas keuangan berkaitan dengan pertanggungjawaban lembaga publik untuk menggunakan uang publik secara ekonomi, efisien dan efektif sehingga tidak terjadi pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi (Harjaningrum, 2021). Indikator yang di gunakan untuk mengukur Akuntabilitas Keuangan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pelaporan
4. Penata usahaan
5. Pertanggung Jawaban

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

Kinerja adalah cara berperilaku yang ditunjukkan setiap orang sebagai bagian dari kinerja pekerjaannya dan yang dilakukan karyawan sebagai respons terhadap peran mereka dalam organisasi. Kinerja pegawai sangat penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Kinerja pegawai memegang peranan penting bagi suatu organisasi. Jika kinerja pegawai buruk maka organisasi tidak akan mampu mencapai tujuan (Junaidi et al., 2021).

Pegawai yang memiliki kinerja yang baik cenderung menjadi contoh bagi yang lain dalam organisasi. Ketika mereka menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan efisiensi dalam pekerjaan mereka, ini dapat memotivasi pegawai lain untuk mengikuti jejak mereka. Dengan demikian, kinerja yang baik secara tidak langsung memperkuat budaya akuntabilitas di organisasi, di mana setiap orang merasa bertanggung jawab atas tugas dan hasil kerja mereka.

H1: Kinerja Pegawai berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

Sistem informasi adalah kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan yang fungsinya untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyalurkan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Rohmah et al., 2020). Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan (Polutu et al., 2022).

Sistem Informasi Keuangan yang baik memberikan akses yang mudah dan transparan terhadap informasi keuangan desa kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak pengawas. Dengan informasi yang transparan dan mudah diakses, masyarakat dapat memantau penggunaan dana desa secara lebih baik, memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku.

H2: Sistem Informasi Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yaitu analisis regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kinerja Pegawai (X1) dan Sistem Informasi Keuangan (X2) terhadap Akuntabilitas Keuangan (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan angket yaitu menyebarkan kuesioner kepada 4 Desa di Kecamatan Ponrang dalam bentuk fisik yang sudah diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Populasi penelitian meliputi seluruh pegawai di kecamatan Ponrang yang terdiri dari 4 desa yaitu desa Buntu Karya, Bassiang, Paccarakang dan Olang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak dengan rumus slovin sehingga sampel yang di dapatkan sebanyak 60 sampel. Proses analisis data menggunakan program SPSS. Karena populasi dalam penelitian ini diketahui, penulis menggunakan rumus lovin untuk pengambilan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase toleransi kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diterima; e= 0,1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah proses statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengevaluasi apakah instrumen tersebut secara akurat dan valid mengukur konstruk yang dimaksud, sehingga dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis data.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kinerja Pegawai (X1)	X1.1	0,529	0,256	Valid
	X1.2	0,736		Valid
	X1.3	0,705		Valid
	X1.4	0,554		Valid
	X1.5	0,467		Valid
	X1.6	0,705		Valid
	X1.7	0,539		Valid
	X1.8	0,705		Valid
	X1.9	0,675		Valid
	X1.10	0,705		Valid
Sistem Informasi Keuangan (X2)	X2.1	0,627	0,256	Valid
	X2.2	0,568		Valid
	X2.3	0,578		Valid
	X2.4	0,537		Valid
	X2.5	0,712		Valid
	X2.6	0,681		Valid
	X2.7	0,295		Valid
Akuntabilitas Keuangan Desa (Y)	Y1	0,545	0,256	Valid
	Y2	0,355		Valid
	Y3	0,601		Valid
	Y4	0,406		Valid
	Y5	0,467		Valid
	Y6	0,549		Valid
	Y7	0,607		Valid
	Y8	0,403		Valid
	Y9	0,476		Valid
	Y10	0,502		Valid
	Y11	0,457		Valid
	Y12	0,493		Valid
	Y13	0,580		Valid
	Y14	0,342		Valid

Sumber: Data diolah di SPSS 25 (2024)

Dari tabel tersebut sehingga diketahui bahwa semua item setiap variabel dalam penelitian yang diuji berdasarkan aplikasi SPSS versi 25 dinyatakan valid. Karena nilai Corrected Item-Correlation > dari r tabel pada signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen atau ketetapan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrument) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui

keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas reliabilitas	Keterangan
Kinerja Pegawai (X1)	0,647	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Keuangan (X2)	0,695	0,60	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan Desa (Y)	0,864	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai Cronbach's Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari populasi dengan distribusi normal. Jenis uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov	Unstandardized Residual
N	60
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,202

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,202, yang lebih besar dari Tingkat signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel prediktor dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel prediktor dalam model regresi saling berkorelasi tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Cronbach's Alpha	VIF
Kinerja Pegawai (X1)	0,408	2.453
Sistem Informasi Keuangan (X2)	0,408	2.453

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2024)

Pada tabel tersebut, terdapat nilai Tolerance setiap variabel berada pada batas lebih besar dari 0,001 dan nilai VIF untuk setiap variabel berada batas di bawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada tingkat multikolinearitas yang signifikan antara variabel prediktor dalam model regresi yang diuji.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.514	.015
	Kinerja Pegawai	2.251	.028
	Sistem Informasi Keuangan	1.795	.078
a. Dependent Variable : Akuntabilitas Keuangan Desa			

Sumber: Data diolah di SPSS 25 (2024)

Berdasarkan tabel uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel kinerja pegawai sebesar 2,251 yang mana lebih besar dari nilai t tabel ($2,251 > 2,002$) dan nilai signifikansi yaitu $0,028 < 0,05$, sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Hasil uji t untuk variabel sistem informasi keuangan sebesar 1,795 lebih kecil dari nilai t tabel ($1,795 < 2,002$) dan nilai signifikansi yaitu $0,078 > 0,05$ sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	17.796	.000 ^b
	Residual	57		
	Total	59		
a. Dependent Variable : Akuntabilitas Keuangan Desa				
b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Keuangan, Kinerja Pegawai				

Sumber: Data diolah di SPP 25 (2024)

Berdasarkan tabel uji F tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 17,796 dan apabila nilai Ftabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 3,16 maka nilai Fhitung model tersebut lebih besar dari nilai Ftabel yang digunakan atau $17,796 > 3,16$ kemudian nilai p-value atau sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi keuangan dan kinerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 ^a	.384	.363	3.248
a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Keuangan, Kinerja Pegawai				

Sumber: data primer yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai R Square (R²) adalah 0,384 atau 38,4%, yang berarti 38,4% variasi dalam variabel akuntabilitas keuangan desa dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi keuangan dan kinerja pegawai yang ada dalam model. Sementara itu, 61,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Standardized		
		Unstandardized	Coefficients	Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.917	6.332	
	Persepsi Fraud	.583	.259	.366
	Kepercayaan	.546	.304	.292
a. Dependent Variable : Akuntabilitas Keuangan Desa				

Sumber: Data diolah di SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diperoleh persamaan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 15,917 + 0,583 - 0,546 + e$$

Berdasarkan model persamaan tersebut di atas, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,917, artinya artinya tanpa adanya kinerja pegawai dan sistem informasi, maka akuntabilitas keuangan desa sebesar 15,917.
2. Koefisien b1 sebesar 0583, artinya setiap ada kenaikan kinerja pegawai sebesar satu-satuan, maka meningkatkan akuntabilitas keuangan desa sebesar 0,583 dengan asumsi variabel sistem informasi keuangan tetap.
3. Koefisien b2 sebesar 0,546 artinya setiap ada kenaikan variabel sistem informasi keuangan sebesar satu-satuan akan meningkatkan akuntabilitas keuangan desa sebesar 0,546 dengan asumsi variabel kinerja pegawai tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Pegawai terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa di Kecamatan Ponrang

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung variabel kinerja pegawai sebesar 2,251 dan apabila nilai ttabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,002 maka nilai thitung variabel kinerja pegawai lebih besar dari nilai ttabel yang digunakan atau variabel kinerja pegawai sebesar $2,251 > 2,002$ dan nilai p-value atau sig. variabel kinerja pegawai sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja pegawai pemerintah desa maka semakin baik dalam mengelola keuangan desa sehingga akan terciptanya asas pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan dan partisipasi. Dengan sumber daya yang kompeten akan menghasilkan informasi yang berkualitas sehingga harapan masyarakat terhadap aparatur pemerintah desa akan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Hasanah et al., 2020).

Hasil pengujian ini sesuai dengan Teori Agensi (Agency Theory) dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa kinerja pegawai dalam kualitas kerja dan ketetapan untuk memastikan kinerja pegawai yang optimal, diperlukan mekanisme kualitas kerja dan ketetapan yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Estrilia et al., 2023), dan (Amin, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Pengaruh Sistem Informasi Keuangan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa di Kecamatan Ponrang

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa nilai thitung variabel sistem informasi keuangan sebesar 1,795 dan apabila nilai ttabel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 2,002 maka nilai thitung variabel sistem informasi keuangan lebih besar dari nilai

ttabel yang digunakan atau variabel sistem informasi keuangan sebesar $1,795 < 2,002$ dan nilai p-value atau sig. variabel citra perusahaan sebesar $0,078$ atau lebih besar dari $0,05$ ($0,078 > 0,05$) sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi keuangan yang baik dapat menyediakan data dan informasi yang akurat, namun jika manajemen keuangan desa tidak efektif, hal tersebut dapat mengurangi akuntabilitas keuangan desa. Manajemen keuangan yang buruk dapat menyebabkan penyalahgunaan dana dan ketidaktransparanan. Pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana publik memerlukan kesadaran dan komitmen dari pihak pemerintah desa. Meskipun sistem informasi keuangan telah ada, namun tanpa kesadaran dan komitmen untuk menjaga transparansi, akuntabilitas keuangan desa tetap bisa terganggu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Puspitawati et al., 2023) dan (Rediastiti, 2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan oleh perbedaan signifikan dalam pendekatan analisis. Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi keuangan memiliki nilai thitung sebesar $1,795 < \text{ttabel } 2,002$ dan nilai sig. $0,078 > 0,05$ dimana jika nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel maka sistem informasi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Dengan demikian, hubungan antara sistem informasi keuangan desa dan akuntabilitas dana desa dapat dijelaskan bahwa apabila sistem informasi keuangan desa dijalankan dengan efisien, hal tersebut akan meningkatkan transparansi pemerintah desa kepada masyarakat. Sehingga, pengalokasian dana yang dilakukan dapat dipantau secara kolektif oleh pemerintah dan masyarakat desa. Oleh karena itu, semakin optimal sistem informasi keuangan desa, maka tingkat akuntabilitas dana desa juga akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu secara parsial terdapat pengaruh kinerja pegawai terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Secara parsial tidak terdapat pengaruh sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang, sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak. Secara simultan terdapat pengaruh kinerja pegawai dan sistem informasi keuangan terhadap akuntabilitas keuangan desa di Kecamatan Ponrang.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam aspek-aspek yang lebih spesifik atau menerapkan pendekatan yang berbeda, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kinerja pegawai dan sistem informasi keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih terperinci untuk meningkatkan pengelolaan keuangan publik di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Pengaruh Kinerja dan Pengawasan Aparatur Pemerintah Desa Terhadap Transparansi Keuangan Desa Montong Betok Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.762>
- Estrilia, D., Wijayanti, I., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Sistem Akuntansi dan Kompetensi Aparatur terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 20(1), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v20i01.681>
- Harjaningrum, E. A. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTABILITAS KEUANGAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

- (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–25.
- Harry Mulya Zein, M., Bintang Samuel Korompis, E., & Septiani, S. (2023). Kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Melaksanakan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2), 166–176. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i2.309>
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Sistem Informasi Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 125–136. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.16699>
- Junaidi, J., Terbuka, U., Kerja, L., Kerja, K., & Daerah, T. P. (2021). *Pengaruh lingkungan kerja dan kompetensi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai*. 1(4), 411–426.
- Karim, A. E., Blongkod, H., & Husain, S. P. (2023). Pengaruh Sistem Keuangan Desa Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 130–136. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5963>
- Koperasi, K., Desa, D., Ayu, M., Sutra, A., Ketut, D., & Prabawa, G. (2020). *Pengaruh Efektivitas , Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja*. 1(1), 19–24.
- Kurniawan, H. (2022). Literature Review: Analisis Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi Kompensasi Dan Motivasi. *JEMSI Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 426–441.
- Ningsih, L. P. P. S. 2021. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Ubud). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Audit Kinerja Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan)*, 386–405.
- Polutu, A., Mattoasi, M., & Usman, U. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa, Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 89–101. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.53>
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 281–298. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894>
- Puspitawati, L., Amanda, K., & Surtikanti, S. (2023). Model Peningkatan Akuntabilitas Keuangan melalui Optimalisasi Sistem Informasi Keuangan dan Kompetensi Aparatur Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 321–332. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.26>
- Ramadhan, A. (2020). *Catatan ICW, Kasus Korupsi Dana Desa Terbanyak Muncul pada 2019*.
- Rediastiti, K. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Desa, Kompetensi Aparatur Dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Dana Desa Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 147–159. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1069>
- Rohmah, L., Noor Shodiq Askandar, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-Jra, OPengaruh(05)*, 43–51.
- Tenardi, W., Agustina, D., & Welda. (2023). *Sistem Informasi Keuangan pada*. 1–9.
- Trisnadewi, Aaa., Amlayasa, Aab., & Wayan Rupa, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa Factors That Affect Siskeudes Performance in Improving the Quality of Village Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–52.
- Yassir, Mursalim, & Junaid, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Keuangan, Pengawasan



Keuangan dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 477–494. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.344>

